

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh menjadi salah satu minuman yang digemari masyarakat Indonesia karena memiliki bau yang harum dan rasa yang enak. Bisa juga disajikan dalam keadaan hangat untuk menghangatkan tubuh (Rukmana dan Yudirachman, 2015). Awalnya, teh dikenal hanya berasal dari tanaman teh (*Camellia sinensis*), seperti teh hitam, teh hijau atau teh oolong. Namun saat ini, dikenal juga teh yang bukan berasal dari daun teh yang disebut teh herbal. Ravikumar, (2014) menyebutkan bahwa teh herbal merupakan ramuan herbal yang terbuat dari daun, bunga, biji atau akar berbagai tanaman. Salah satu jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan teh herbal adalah daun mint.

Teh herbal biasanya terdiri dari satu bahan utama atau campuran bahan herbal lain. Karena sifatnya yang terapeutik memberi energi, teh herbal dikonsumsi untuk membantu masalah perut atau pencernaan, dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Teh daun mint merupakan teh herbal yang dibuat dengan cara merendam daun mint dalam air panas. Teh mint yang dibuat dengan daun peppermint disebut teh peppermint, teh mint yang dibuat dengan spearmint disebut dengan teh spearmint. Di Korea, teh mint tradisional yang disebut dengan bakha-cha terbuat dari daun mint liar Asia Timur (Zohora dan Arefin, 2022).

Daun mint termasuk kedalam genus *Mentha*, famili labiatae (lamiaceae). Ada beberapa spesies daun mint yang ditanam secara komersial, bervariasi dalam kandungan kimia utama, aroma, dan penggunaan akhirnya. Minyak dan senyawa turunannya diperdagangkan di seluruh dunia. Empat spesies yang paling sering dibudidayakan antara lain, Japanese mint atau menthol mint (*Mentha arvensis*), peppermint (*Mentha piperita*), spearmint (*Mentha spicata*), dan bergamot mint (*Mentha citrata*). Keempat spesies tersebut merupakan sumber minyak atsiri yang kaya akan menthol, carvone, linalool, dan linalyl acetate yang biasa digunakan dalam sediaan farmasi dan industri perasa (Lata Mishra dan Shukla, 2018).

Bergamot mint (*Mentha piperita* Var. *Citrata*) adalah tanaman herba abadi dan sangat aromatik, yang umumnya dikenal sebagai lemon mint, citrus mint, lavender mint, *Eau de Cologne mint* dan daun mint orange. Bergamot mint memiliki aroma

buah/jeruk menyerupai lavender atau bergamot dan juga memiliki kandungan yang kaya akan linalool dan linalyl acetate. Kandungan linalool dan linalyl digunakan sebagai obat penenang dan peradangan yang bermanfaat bagi kesehatan mental dan fisik serta penggunaannya secara luas dalam industri kosmetik dan sterilisasi. Minyak bergamot mint digunakan untuk sakit perut, mual, parasit dan gangguan pencernaan lainnya. Selain sifat medisnya, minyak bergamot mint memiliki sifat antibakteri, antijamur dan insektisida terhadap nyamuk dan hama penyimpan biji-bijian (Ouakouak dkk., 2019).

Daun mint tersebar luas dan dapat ditemukan di berbagai lingkungan. Bergamot mint cukup mudah dikembangbiakkan di dataran tinggi atau dataran rendah sekalipun. Daun mint ini diperbanyak dengan stek rimpang dan tumbuh dengan cara mengeluarkan akar merambat (rimpang) (Peter, 2012). Kecamatan Padakembang terletak di dataran tinggi, yang luas wilayahnya 1.911,85 ha dengan rata-rata ketinggian di atas permukaan laut yaitu 450 meter. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang bergantung pada bidang pertanian dan perikanan (Badan Pusat Statistik, 2022). Salah satu komoditas pertanian di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang yaitu daun bergamot mint dan agroindustri yang mengolah tanaman bergamot mint adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Minatirta dan sudah beroperasi sejak tahun 2019.

Namun dalam proses pemasarannya, bergamot mint ini mengalami kesulitan dalam menembus pasar secara luas. Karena masyarakat secara umum mengenal bergamot mint ini hanya digunakan sebagai minyak aromaterapi. Melalui diversifikasi pangan seperti pengolahan bergamot mint menjadi teh celup diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah (*added value*) bagi pelaku usaha agroindustri teh celup bergamot mint. Mengubah bergamot mint menjadi teh celup bergamot mint lebih menguntungkan daripada hanya menjual bergamot mint dalam bentuk segar. Hal ini dikarenakan masa simpan teh celup bergamot mint yang lebih lama dibandingkan dengan daun bergamot mint segar yang tanpa diolah dan sebagai solusi bagi masyarakat yang ingin mengkonsumsi teh ataupun minuman segar namun ingin mendapatkan manfaat kesehatan yang lebih bagi tubuhnya.

Strategi peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan salah satunya adalah dengan melakukan peningkatan nilai tambah hasil pertanian dengan teknologi yang tepat sehingga menghasilkan produk berkualitas dan dikemas secara menarik sehingga mampu bersaing (Zaini dkk., 2019).

Adanya kegiatan industri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan diharapkan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keragaan teknis, nilai profitabilitas dan nilai tambah dari produk turunan daun bergamot mint maka dari itu peneliti wujudkan dengan melakukan penelitian yang berjudul “Profitabilitas dan Nilai Tambah Agroindustri Teh Herbal Berbahan Dasar Bergamot Mint (*Mentha piperita* Var. *Citrata*)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana keragaan teknis pengolahan bergamot mint menjadi teh celup bergamot mint di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang?
- 2) Berapa profitabilitas produksi bergamot mint menjadi teh celup bergamot mint di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang?
- 3) Berapa nilai tambah yang didapat dari pengolahan bergamot mint menjadi teh celup bergamot mint di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui keragaan teknis pengolahan bergamot mint menjadi teh celup bergamot mint di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang.
- 2) Menganalisis profitabilitas agroindustri teh celup bergamot mint di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang.
- 3) Menganalisis besarnya nilai tambah usaha dari pengolahan bergamot mint menjadi teh celup bergamot mint di Desa Rancapaku Kecamatan Padakembang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuannya, maka dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai keragaan teknis, profitabilitas dan analisis nilai tambah usaha agroindustri teh celup bergamot mint.
- 2) Bagi pemilik usaha, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan peningkatan usaha agroindustri teh celup bergamot mint.
- 3) Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan dalam pengembangan agroindustri teh celup bergamot mint.